

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pendidikan yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari, serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan.

Proses pembelajaran yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, dan aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktifitas manusia yang berkaitan dengan hubungan dan keruangan atau geografis. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktifitas manusia pada dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Pada mata pelajaran IPS, siswa diarahkan agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pada masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

Namun pada kenyataannya masih banyak masalah – masalah yang secara umum terdapat dalam pembelajaran IPS seperti tidak adanya media saat penyampaian materi. Karena pada dasarnya media sangat diperlukan dalam proses penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, menyebabkan siswa menjadi pasif dan timbulnya rasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung. Materi IPS yang terlalu luas sehingga dianggap rumit. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ribut di kelas, tertidur di kelas, dan bercerita dengan teman sebangku. Dan kurangnya motivasi siswa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 091609 Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok, metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran IPS adalah dengan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalamnya. Guru hanya menjelaskan materi IPS dari awal sampai akhir pelajaran. Setelah selesai menyampaikan materi kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa

untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket IPS siswa. Sehingga siswa cenderung pasif (diam) dan hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami isi pelajaran. Dan kurangnya media dalam pembelajaran IPS yang menyebabkan siswa kurang memahami secara jelas materi yang disampaikan guru. Sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang baik pada pelajaran IPS.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester yang didapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ujian semester yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 091609 Sinaksak pada mata pelajaran IPS masih di bawah rata-rata standar ketuntasan belajar yaitu di bawah nilai 70. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Dari 25 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar tinggi, dan 20 orang siswa lainnya tergolong memiliki motivasi belajar rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi guru pada pembahasan berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut, perlu diperhatikan khususnya guru. Maka dari itu guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan bersemangat mengerjakan tugasnya pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang dirangkai untuk menyampaikan materi ajar dengan

menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Dengan demikian peneliti memilih model pembelajaran *picture and picture*, model yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 091609 Sinaksak, dan diharapkan mampu mengatasi masalah – masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPS sehingga proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 091609 Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok T.A 2016/2017”**. Dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ini diharapkan motivasi belajar siswa meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Soial kurang bervariasi karena guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar aktif
3. Guru kurang menggunakan media dalam proses belajar mengajar
4. Materi IPS yang terlalu luas dan abstrak sehingga dianggap rumit
5. Kurangnya motivasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
6. Timbulnya rasa bosan yang menyebabkan siswa menjadi pasif saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Materi Pokok Macam-macam Peninggalan Sejarah Di Kelas IV SD Negeri 091609 Sinaksak Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS materi pokok Macam Peninggalan Sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 091609 Sinaksak Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pokok macam peninggalan sejarah di kelas IV SD Negeri 091609 Sinaksak Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1) Bagi siswa, dalam penerapan model *Picture and Picture* dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam penggunaan model *Picture and Picture* khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, orang tua memberi kepercayaan kepada kepala sekolah untuk mendidik anaknya untuk memperoleh motivasi belajar yang baik.

- 4) Bagi peneliti, mencari tahu dampak dari penggunaan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPS.
- 5) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai hasil masukan bagi peneliti lain khususnya bila ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS.



THE
Character Building
UNIVERSITY